



Peran Bank Umum Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia

Misbahatul Lailiyah^{1*}, Herlina Monica Sari², Diana Ayu Wulandari³

¹ Perbankan Syariah, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

² Perbankan Syariah, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}misbahlailiyah0403@email.com, ²herlinamonica1@email.com, ³ayuwd280@email.com

Abstrak

Inklusi keuangan merupakan elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, di Indonesia, tingkat inklusi keuangan masih menghadapi tantangan, terutama di kalangan masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh lembaga keuangan formal. Latar belakang ini mendorong penelitian ini untuk mengkaji peran bank umum syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Fokus masalah terletak pada bagaimana bank umum syariah dapat menjangkau kelompok masyarakat yang kurang terlayani, khususnya melalui produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi bank umum syariah dalam memperluas akses keuangan, serta memahami hambatan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder, meliputi laporan keuangan bank syariah, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta kajian literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui produk berbasis syariah yang inklusif, seperti pembiayaan mikro, tabungan tanpa riba, dan layanan digital berbasis teknologi. Namun, terdapat tantangan berupa literasi keuangan syariah yang rendah dan keterbatasan jaringan fisik di daerah terpencil. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi keuangan syariah dan pengembangan teknologi digital untuk memperluas jangkauan layanan.

Kata kunci: Bank Umum Syariah, Inklusi Keuangan, Indonesia

PENDAHULUAN

Sampai saat ini lembaga perbankan sangat memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan perekonomian di Indonesia. Hal ini juga berkaitan dengan tugasnya sebagai *financial intermediary* yaitu lembaga yang mempunyai peranan sebagai penghubung dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (Wedantika, 2017). Indonesia memiliki berbagai jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Perbankan syariah sendiri merupakan lembaga penting dalam mengimplementasikan keuangan inklusi di Indonesia. Pada tahun 2008, industri perbankan syariah memiliki 155 anggota, terdiri dari 3 Bank Umum Syariah (BUS), 28 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 124 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Jumlah ini sekarang terus meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kesadaran orang tentang menggunakan produk keuangan non-bunga. Ada 13 Bank Umum Syariah (BUS), 33 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 169 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia pada Januari 2023 (OJK, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dapat bertahan dan berkembang di tengah-tengah perekonomian, seperti yang terjadi pada tahun 1998, 2008, dan krisis yang melanda Eropa pada tahun 2011.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai upaya untuk menyediakan layanan keuangan yang terjangkau, aman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Termasuk akses ke layanan pembayaran elektronik, rekening kredit, tabungan, dan asuransi. Namun, sebagian besar masyarakat masih menghadapi beberapa tantangan yang menghalangi mereka untuk menggunakan bank, terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan, kelompok berpendapatan rendah, dan kelompok marginal. Inklusi keuangan menghadapi beberapa tantangan fisik. Misalnya, daerah pedesaan biasanya tidak memiliki banyak lembaga keuangan dan kantor bank. Selain itu, faktor sosial seperti kurangnya pengetahuan tentang keuangan dan ketidakmampuan untuk mengendalikan produk keuangan mempengaruhi akses ke layanan perbankan.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya keuangan inklusif dalam industri perbankan dan juga peluang dan tantangan apa saja yang dihadapi guna meningkatkan inklusi keuangan. Potensi. Kami akan mengidentifikasi dan menguraikan tantangan yang dihadapi oleh individu dan masyarakat dalam mengakses layanan perbankan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data yang diperoleh berasal dari data sekunder, yaitu buku, artikel jurnal, skripsi yang berkaitan dengan topik peluang dan tantangan fintech di Indonesia. Analisis data yang digunakan penulis yaitu berdasarkan konteks dari penelitian yang penulis angkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inklusi Keuangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *keuangan* didefinisikan sebagai hal yang berkaitan dengan moneter, urusan uang, seluk-beluk uang, atau peruangan. Sementara itu, kata *inklusif* berarti termasuk, terhitung, menyeluruh, komprehensif, dan merupakan kebalikan dari eksklusif (KBBI, 2019).

Keuangan inklusif, atau dalam bahasa Inggris *financial inclusion*, memiliki makna yang serupa dengan frasa *inclusive financial system*. Istilah ini mengacu pada sistem layanan keuangan yang universal dan tidak eksklusif. Konsep inklusivitas keuangan bertujuan untuk menciptakan layanan keuangan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok berpenghasilan rendah atau miskin, bukan hanya kalangan yang berkecukupan (Wahid, 2014).

Inklusi keuangan adalah proses memberikan akses yang terjangkau, tepat waktu, dan memadai terhadap berbagai produk serta layanan keuangan yang diatur, sekaligus memperluas penggunaannya di semua lapisan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang inovatif dan adaptif, termasuk upaya peningkatan kesadaran serta edukasi keuangan, dengan tujuan mendorong kesejahteraan finansial serta mendukung inklusi ekonomi dan sosial.

Menurut World Bank (2016) Inklusi Keuangan di definisikan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, inklusi keuangan adalah usaha untuk mengatasi berbagai hambatan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, yang menghalangi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sulit dijangkau (Fahmy et al., 2016).

Inklusi keuangan bertujuan menciptakan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, mendorong pemerataan pendapatan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Inklusi merupakan faktor terpenting dari preferensi konsumen, inklusi keuangan yang diterapkan dapat melakukan perubahan pola pikir para pelaku ekonomi dan pelaku usaha dalam melihat peluang uang dan pengambilan keuntungan (Agarawal 2016).

Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah atau lebih dikenal bank syariah ialah suatu badan keuangan di bidang perbankan yang kegiatan operasionalnya memakai prinsip-prinsip syariah, menggunakan dasar Al-Quran dan Hadist. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah atau lebih dikenal sebagai bank syariah, adalah suatu lembaga keuangan yang menjalankan bisnisnya berdasarkan konsep syariah atau pedoman hukum islam, yang terkait secara langsung dengan prinsip keadilan dan keseimbangan oleh Majelis Ulama Indonesia. Produk keuangan yang ditawarkan oleh bank syariah hampir identik dengan produk yang ditawarkan oleh bank konvensional. Bank syariah menawarkan berbagai produk keuangan, termasuk pembiayaan dan produk dana pihak ketiga (DPK) yang diklasifikasikan berdasarkan jenis instrumennya, seperti giro, tabungan, deposito.

Bank syariah mengungkapkan informasi inklusi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada OJK dalam pelaksanaan inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan aktivitas yang wajib bagi bank syariah, akan tetapi pengungkapan informasi inklusi keuangan pada bank syariah merupakan suatu hal yang sukarela sebagai bentuk tanggung jawab moral, karena di Indonesia belum ada regulasi terkait pengungkapan informasi inklusi keuangan. Pengungkapan informasi inklusi keuangan merupakan hal yang penting karena digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal khususnya OJK sebagai regulator tentang perilaku masing-masing bank umum syariah (BUS) dalam pengungkapan informasi inklusi keuangan. Informasi tersebut juga digunakan investor untuk melihat dan menilai prospek tiap BUS. Oleh karena itu, pengungkapan informasi inklusi keuangan menjadi nilai tambah tersendiri dan menambah citra bagi BUS karena bank syariah turut mendukung program pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan inklusi keuangan, khususnya inklusi keuangan syariah.

Perbankan syariah berperan dalam memberikan edukasi dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dalam upaya mendukung inklusi keuangan, 9, Nokrual. Tujuan utama perbankan syariah adalah membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip syariah, mengenali manfaat produk keuangan yang ditawarkan, serta mendorong pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab.

Bank syariah juga memiliki peran signifikan dalam mendukung inklusi keuangan dengan memperluas akses layanan keuangan kepada seluruh masyarakat, termasuk kelompok yang sebelumnya tidak terlayani oleh institusi

keuangan formal. Berikut adalah beberapa peran utama bank syariah dalam mendorong inklusi keuangan (Mardani et al., 2018):

- a. Menyediakan Akses Keuangan bagi Kelompok yang Tidak Terlayani: Bank syariah bertujuan menawarkan layanan keuangan berbasis prinsip syariah yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang kurang terjangkau oleh perbankan konvensional. Bank syariah memberikan kemudahan akses bagi masyarakat di daerah terpencil, kelompok berpenghasilan rendah, serta kelompok rentan lainnya dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan.
- b. Pengembangan Produk dan Layanan Keuangan yang Inklusif: Bank syariah berupaya menciptakan produk dan layanan keuangan yang inklusif, seperti pembiayaan mikro, tabungan berbasis syariah, dan asuransi syariah. Produk-produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dari berbagai tingkat pendapatan dan kondisi ekonomi, sehingga memperluas akses keuangan yang lebih terjangkau untuk semua kalangan.
- c. Pemberdayaan Kelompok Berpenghasilan Rendah: Bank syariah berkomitmen memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah atau kelompok rentan secara ekonomi melalui pembiayaan berbasis syariah. Pendekatan ini bertujuan mendorong kemandirian dan pembangunan ekonomi lokal, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan ketahanan finansial dengan mengedepankan prinsip keadilan serta berbagi risiko.
- d. Meningkatkan Literasi dan Edukasi Keuangan: Bank syariah berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan melalui program edukasi yang dirancang untuk memperkenalkan manfaat dan risiko produk serta layanan keuangan syariah. Dengan meningkatkan literasi keuangan, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan memanfaatkan produk serta layanan tersebut secara optimal.
- e. Mendorong Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi Keuangan: Bank syariah turut berperan dalam mengembangkan inovasi di bidang teknologi keuangan, termasuk fintech, untuk mendukung peningkatan inklusi keuangan. Melalui teknologi digital dan platform daring, bank syariah dapat mempermudah dan mempercepat akses ke layanan keuangan, terutama bagi masyarakat di wilayah terpencil yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Pengadaan teknologi merupakan faktor kunci dalam mewujudkan digitalisasi perbankan di lembaga layanan keuangan formal. Dengan adanya teknologi informasi, lembaga perbankan dapat memberikan layanan kepada nasabah tanpa batasan waktu dan tempat, serta meminimalkan biaya operasional, sehingga meningkatkan kenyamanan bagi nasabah yang menggunakan layanan digital. Melalui digitalisasi ini, layanan kepada nasabah dapat menjadi lebih personal, yang membawa lembaga perbankan memasuki era baru, yaitu era perbankan digital.

Menurut world bank, inklusi keuangan adalah faktor pendukung utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Indonesia telah memiliki komitmen penuh dalam upaya mendukung pertumbuhan tingkat inklusi keuangan di dalam negeri, antara lain melalui:

- a) Peraturan presiden Nomor 82 tahun 2016 tentang Strategis Nasional Keuangan Inklusif yang bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, percepatan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan antar individu dan antar daerah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- b) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama lembaga terkait dan industri jasa keuangan mendukung pertumbuhan tingkat inklusi keuangan dengan mendorong pengembangan produk dan layanan jasa keuangan serta mengupayakan pemenuhan empat elemen inklusi keuangan lainnya, yaitu perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan keuangan serta peningkatan kualitas.

Bank syariah berperan sebagai bank sosial. Sehingga, bank syariah menyadari pentingnya sektor UMKM dalam perekonomian nasional. Selain itu, bank syariah turut memberikan pembiayaan kepada sektor UMKM. Bank Syariah memainkan peran penting dalam mendukung usaha mikro dan kecil dengan memperluas akses permodalan bagi mereka. Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, Bank Syariah menawarkan berbagai program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan usaha mikro dan kecil. Dibandingkan dengan perbankan konvensional, Bank Syariah memiliki pendekatan yang lebih fleksibel dan akomodatif dalam memberikan dukungan. Melalui akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah, Bank Syariah dapat menyediakan modal yang dibutuhkan oleh usaha kecil dan independen tanpa bergantung pada sistem premi. Hal ini memberikan peluang bagi organisasi yang tidak memiliki perlindungan asuransi yang memadai untuk mendapatkan dukungan keuangan.

Skema pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, memungkinkan Bank Syariah dan nasabah untuk berbagi risiko dan keuntungan secara adil. Pendekatan ini sangat relevan dengan karakteristik usaha kecil dan swasta, yang umumnya memiliki modal terbatas dan rentan terhadap fluktuasi pasar. Melalui skema ini, Bank Syariah dapat menyediakan modal tanpa memberatkan nasabah. Selain itu, Bank Syariah juga mampu menjangkau kelompok masyarakat miskin yang belum terlayani oleh perbankan konvensional, terutama di wilayah terpencil. Dengan dukungan jaringan cabang yang luas dan tenaga ahli, Bank Syariah memberikan kemudahan akses pendanaan bagi usaha kecil dan swasta di daerah tersebut.

Peningkatan akses modal bagi usaha mikro dan kecil berdampak pada pertumbuhan usaha yang lebih cepat. Dengan modal yang cukup, usaha kecil dan mandiri dapat memperluas kapasitas produksi, memberikan kontribusi, dan mendorong pembangunan. Hal ini pada akhirnya akan memperkuat keseriusan, komitmen bisnis, dan kontribusi mereka terhadap perekonomian masyarakat. Secara keseluruhan, peran Bank Syariah dalam mendanai usaha kecil dan swasta berdampak pada peningkatan akses permodalan dan pengembangan usaha di sektor tersebut. Kolaborasi yang erat antara Bank Syariah dan perusahaan kecil serta usaha mandiri merupakan cara untuk menciptakan dampak moneter yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Industri perbankan syariah telah menunjukkan potensi dan manfaatnya yang signifikan dalam sejarah perkembangannya di Indonesia. Perbankan syariah berkontribusi secara positif terhadap inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan layanan keuangan berbasis prinsip syariah. Kontribusinya mencakup berbagai tingkatan, mulai dari mendukung usaha korporasi hingga melayani masyarakat lapisan bawah yang belum terakses oleh layanan keuangan formal. Untuk mewujudkan inklusi keuangan, perbankan syariah melakukan berbagai upaya, antara lain:

- a. Penyaluran pembiayaan pada sektor riil. Perbankan syariah menawarkan beragam produk pembiayaan yang menggunakan berbagai jenis akad, seperti mudharabah, musarakah, murabahah, ijarah, dan akad lainnya yang berkaitan langsung dengan sektor riil. Sistem bagi hasil menjadi salah satu elemen utama dalam pembiayaan sektor riil. Meskipun sebagian besar pembiayaan menggunakan produk murabahah, hal ini tidak berarti perbankan syariah mengabaikan sektor riil. Dalam proses persetujuan pembiayaan, perbankan syariah lebih memprioritaskan sektor riil, karena akad-akad yang digunakan telah dirancang untuk mendukung orientasi pada sektor tersebut (Rezi, 2020).
- b. Penguatan pembiayaan mikro. Bank syariah memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional, yang membuatnya mampu menarik pangsa pasar khusus dengan segmen pelanggan tersendiri. Salah satu segmen pelanggan utama bank syariah adalah pelaku usaha mikro. Usaha mikro telah terbukti tangguh dalam menghadapi krisis moneter yang pernah melanda Indonesia. Jumlah pelaku usaha mikro terus bertambah setiap tahun, sehingga menjadi peluang besar bagi bank syariah untuk memperluas bisnisnya secara syariah dengan memperkuat basis pelanggan dari kalangan pelaku usaha mikro.
- c. Mengembangkan program kemitraan melalui dana zakat, infak, sedekah, *qardh al-Hasan*, dan dana sosial lainnya. Perbankan syariah, sebagai lembaga keuangan berbasis Islam, memiliki kelebihan dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Salah satu keunggulannya adalah adanya instrumen redistributif yang memungkinkan pengelolaan dana sosial untuk mendukung program kemitraan dan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Beberapa instrumen redistributif tersebut meliputi:
 1. Optimalisasi zakat sebagai instrumen redistributif Perbankan syariah. Instrumen redistributif seperti zakat, infaq, dan sedekah merupakan salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan. Potensi zakat dapat mendukung terwujudnya sistem masyarakat Islam yang dibangun atas prinsip-prinsip seperti: ummatan wahidatan (umat yang satu), musawwamah (kesetaraan derajat dan kewajiban), ukhuwah islamiyah (persaudaraan Islam), dan takaful ijtima (tanggung jawab kolektif). Zakat memainkan peran penting dalam menciptakan keseimbangan dalam distribusi kekayaan (social distribution) serta menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap masyarakat (Lili Badriati, 2005).
 2. Pinjaman Kebajikan Tanpa Bunga (Qardh al-Hasan). Qardh adalah pinjaman tanpa bunga yang diberikan dengan niat kebajikan, biasanya digunakan untuk membeli barang-barang yang dapat dipertukarkan. Objek pinjaman qardh umumnya berupa uang atau alat tukar lainnya, yang merupakan bentuk pinjaman murni tanpa bunga. Peminjam menerima uang tunai dari pemberi pinjaman (dalam hal ini bank) dan hanya diwajibkan untuk mengembalikan pokok pinjaman pada waktu yang telah ditentukan di masa depan. Qardh al-Hasan adalah pinjaman kebajikan yang tidak bersifat komersial, melainkan lebih bersifat sosial (Rivai & Arifin, 2007).
 3. Menyisihkan sebagian Laba untuk kegiatan Sosial. Keberlanjutan bisnis bank sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dalam menerima produk perbankan syariah dan layanan yang ditawarkan oleh bank. Dukungan masyarakat terhadap pencapaian kinerja bank mendorong perbankan untuk memberikan manfaat kembali kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Perbankan syariah terlibat dalam berbagai kegiatan sosial bersama masyarakat, dengan dana CSR (Corporate Social Responsibility) yang dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, bank syariah juga berperan dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam melalui beasiswa pendidikan yang disediakannya. Melalui CSR ini, bank syariah dapat membantu masyarakat yang tidak terjangkau layanan perbankan, sehingga peran bank syariah sebagai penggerak inklusi keuangan di Indonesia menjadi sangat mungkin.
 4. Mengembangkan *linkage programe* dengan Usaha Kecil Menengah (UKM). Euis Amalia menjelaskan bahwa *linkage program* adalah bentuk kerja sama antara Bank Umum dan BPR untuk menyalurkan dana guna pembiayaan nasabah mikro dan kecil. Melalui *linkage program*, pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada UKM diharapkan dapat lebih efektif, karena BPR memiliki keahlian dan pengalaman dalam mengelola

pembiayaan untuk sektor UKM. Kerja sama ini bertujuan untuk menciptakan sinergi dalam penyaluran kredit kepada UKM (Amalia, 2008).

Agar dapat meningkatkan inklusi keuangan secara efektif dan terus berkembang, perbankan syariah perlu mengatasi berbagai tantangan utama yang muncul selama tahap awal pengembangannya. Berikut ini adalah beberapa hambatan utama yang dihadapi oleh perbankan syariah (Abdul et al., 2022):

- a. Kesadaran Publik: Di beberapa wilayah, pengetahuan mengenai perbankan Islam masih terbatas, dan banyak orang belum memahami manfaat layanan serta produk keuangan Islam, termasuk prinsip-prinsip syariahnya.
- b. Literasi Keuangan: Pemahaman terhadap produk dan layanan perbankan syariah menjadi salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dalam literasi keuangan di Indonesia.
- c. Kebijakan dan Regulasi: Penyusunan produk dan kebijakan dapat menjadi tantangan karena beberapa regulasi perbankan Islam dianggap kurang memadai atau kurang jelas dalam mengatur implementasi layanan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.
- d. Infrastruktur dan Teknologi: Pengembangan teknologi dan infrastruktur yang mendukung perbankan syariah sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan keuangan berbasis syariah.
- e. Kompetensi Perbankan Konvensional: Perbankan Islam menghadapi persaingan yang ketat dari perbankan konvensional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa bank umum syariah memainkan peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia melalui produk dan layanan berbasis syariah yang inklusif, seperti pembiayaan mikro, tabungan tanpa riba, dan layanan digital berbasis teknologi. Peran tersebut ditujukan untuk menjangkau masyarakat yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal, termasuk di daerah terpencil. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan utama, seperti rendahnya literasi keuangan syariah dan keterbatasan jaringan fisik di beberapa wilayah.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa bank syariah dapat menjadi pendorong utama inklusi keuangan jika mampu mengatasi hambatan literasi dan memperluas jangkauan layanan melalui teknologi digital. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal data yang bersumber dari analisis sekunder, sehingga tidak mencakup wawasan empiris langsung dari masyarakat atau nasabah. Selain itu, cakupan wilayah yang dijadikan fokus masih terbatas pada beberapa daerah saja, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi nasional.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan pendekatan kuantitatif atau campuran guna mendapatkan data yang lebih komprehensif dari sisi pengalaman nasabah. Studi di masa depan juga dapat mengeksplorasi pengaruh digitalisasi pada efektivitas layanan perbankan syariah dalam menjangkau kelompok yang tidak terlayani. Selain itu, pengembangan program edukasi yang lebih intensif terkait literasi keuangan syariah juga perlu diteliti lebih lanjut untuk memastikan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap manfaat layanan keuangan syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu matakuliah Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank, Dr Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si. atas bimbingan, arahan, dan dukungannya selama proses penulisan naskah ini. Dan juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan jurnal ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan wawasan baru di bidang ekonomi dan bisnis Islam. Kami sangat menghargai masukan dan dukungan dari semua pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, Febrian Eko, Lia Febria Lina. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018." *Jurnal TECHNOBIZ* 3, no. 1 (2020): 45. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.657>.
- Ningsih, Novia. "STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA." *Jurnal Al-Intifad* 3, no. 1 (2023): 2-3.
- Pratiwi, Anisa Eka, dkk. "INKLUSI KEUANGAN DALAM IDUSTRI PERBANKAN: MENDORONG AKSES LAYANAN PERBANKAN." *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi* 1, no. 1 (2023): 19. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v1i1.4>.
- Puspitasari, Sindi, dkk. "INDEKS INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2018." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (2020): 18. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5094>.
- Aripin, Nasir Tajul, dkk. "Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah." *SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 36. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9362](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9362).

- Yulandari, Karim Puspita, Rini Dwi Astuti. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINTECH PAYMENT TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA MASYARAKAT DI INDONESIA." *JER JURNAL EKONOMI REGIONAL* 15, no. 2 (2023): 11. <https://doi.org/10.31315/jer.v15i2.13054>.
- Asnawi, Haris Faulidi, Atika Zahra Maulida, dkk. "Analisis Preferensi Masyarakat Kalimantan Selatan Pada Bank Syariah Pasca Merger 3 Bank Umum Syariah (BUS)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 464. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6886>.
- Puji, Purnamawati Setyo, Luqman Hakim, "Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPK)* 9, no. 1 (2021): 2. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p1-12>.
- Mubarok, Ahmad Shofiy, Noven Suprayogi. "DETERMINAN PENGUNGKAPAN INFORMASI INKLUSI KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 2 (2021): 212.
- Pratiwi, Nabila Eka, Anjali Nurul Akbar. "PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF INDONESIA." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 4 (2023): 1036-1037. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i4.8774>.
- Yaqin, Ainol, Talitha Monique Zuleika. "Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 1135-1136. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.
- Amelia P, Amelia. "Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan diIndonesia." *JESA: Journal Economic Shari'a Alifana* 1, no. 1 (2024): 7-8.
- Setyaningrat, Dwi, dkk. "Strategi Digitalisasi untuk Mendorong Inklusi Keuangan Nasabah Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)." *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 2, no. 1 (2023): 58.
- Heri, Zulfan. "Peran Bank Rakyat Indonesia Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3, (2023): 1249.
- Siregar, Risma Haryani, M. Irwan Padli Nasution. "Peran Perbankan Syariah Dalam PengimplementasianKeuangan secara Global di Indonesia." *MES Management Journal* 2, no. 2 (2023): 126. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.73>.
- Hidayat, Khaerul, Amelia Pratiwi. "Peran Bank Syariah dalam Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* 1, no. 1 (2023): 120.
- Nengsih, Novia. "STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2023): 6-8.
- Fitriyani, Putri, dkk. "PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGANDIINDONESIA." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 7328-7329. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1260>.